

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER*
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2020 – 2025**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Manajemen



Diajukan Oleh:

MUHAMMAD YAMIN

NPM. 20.01.11.0180

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TRIDINANTI

2026

UNIVERSITAS TRIDINANTI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Yamin
Nomor Pokok/NPM : 2001110180
Jurusan/Prog.Studi : Manajemen
Jenjang Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Aset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2025

Pembimbing Skripsi :

Tanggal Pembimbing I : Dr. M Ima Andriyani, S.E., M.Si
NIDN : 0201018001

Tanggal Pembimbing II : Nur Effen, S.E., M.M
NIDN : 0202076102

Mengetahui,

Dekan
Tanggal

Ketua Program Studi
Tanggal



Dr. Hj. Misy Mikial, SE, M.Si, AK, CA, CSRS
NIDN : 0205026401

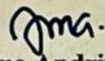
Dr. Yolanda Veybitha, SE, M.Si
NIDN: 0226028303

UNIVERSITAS TRIDINANTI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Yamin
Nomor Pokok/NPM : 2201110180
Jurusan/Prog. Studi : Manajemen
Jurusan Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Total Aset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2025

Penguji Skripsi

Tanggal.....Ketua Penguji : 
Dr. M Ima Andriyani, SE., M.Si
NIDN : 0201018001

Tanggal.....Penguji I : 
Nur Effen, SE., MM
NIDN : 0202076102

Tanggal.....Penguji II : 
Dr. Hj. Msy. Mikial., SE., M.Si., Ak., CA., CSRS
NIDN : 0205026401

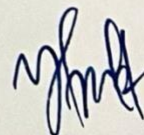
Mengesahkan,

Dekan,

Ketua Program Studi,



Dr. Hj. Msy. Mikial., SE., M.Si., Ak., CA., CSRS
NIDN : 0205026401



Dr. Yolanda Veybitha, SE., M.Si
NIDN : 0226028303

128 /PS/DFEB/2026

ABSTRAK

Muhammad Yamin, Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2025 (Dibawah bimbingan Ibu Dr. M Ima Andriyani, S.E.,M.Si dan Ibu Nur Effen S.E., M.M)

Penelitian ini menganalisis dampak Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data keuangan tahunan dari sejumlah perusahaan diambil untuk beberapa tahun terakhir yaitu tahun 2020-2025 dan di analisis menggunakan metode regresi linear berganda dan uji hipotesis (Uji F dan uji t).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio dan Net Profit Margin memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba karena dengan nilai signifikan F ($0,00018 > 0,05$), secara parsial (uji t) bahwa variabel Current Ratio menunjukkan hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai ($0,123 < 0,05$). Sebaliknya, Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai ($0,896 > 0,05$) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas dan efisiensi operasional berkontribusi pada kinerja laba, Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai ($0,006 > 0,05$), menandakan bahwa tingkat utang perusahaan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, dan Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai ($0,786 > 0,05$), Implikasi temuan ini dapat membantu manajer keuangan dan investor untuk membuat keputusan yang lebih informasional dalam mengelola risiko dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di pasar modal Indonesia.

Hasil variabel tersebut berdasarkan nilai uji koefisien determinasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 65,8% dimana sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Kata kunci : current ratio, net profit margin, debt to equity ratio, total asset turnover dan pertumbuhan laba.

ABSTRACT

Muhammad Yamin, The Influence of Current Ratio, Net Profit Margin, Debt-to-Equity Ratio, and Total Asset Turnover on Profit Growth in Technology Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (2020–2025 Period) (Supervised by Dr. M. Ima Andriyani, S.E., M.Si. and Nur Effen, S.E., M.M.)

This study analyzes the impact of the Current Ratio, Net Profit Margin, Debt-to-Equity Ratio, and Total Asset Turnover on profit growth in technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The study utilizes secondary data, employing the documentation method for data collection. Annual financial data from selected companies covering the period of 2020–2025 were analyzed using multiple linear regression and hypothesis testing (F-test and t-test).

The research results indicate that the Current Ratio and Net Profit Margin have a significant positive relationship with profit growth; however, the partial analysis (t-test) reveals that the Current Ratio shows a negative and insignificant relationship with profit growth ($p\text{-value } 0.123 > 0.05$). Conversely, the Net Profit Margin has a positive and significant effect on profit growth ($p\text{-value } 0.896 > 0.05$), demonstrating that the company's ability to manage liquidity and operational efficiency contributes to profit performance. The Debt to Equity Ratio also has a positive and significant effect ($p\text{-value } 0.006 > 0.05$), indicating that the company's debt level influences profit growth, and Total Asset Turnover shows a positive and significant effect ($p\text{-value } 0.786 > 0.05$). These findings can assist financial managers and investors in making more informed decisions regarding risk management and the enhancement of corporate financial performance in the Indonesian capital market.

Based on the coefficient of determination test results, the variable influences profit changes by 65,8%, while the remainder is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: current ratio, net profit margin, debt-to-equity ratio, total asset turnover, and profit growth.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang peneliti ajukan adalah “Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tridinanti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan proposal ini. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Edizal AE, M.S, selaku Rektor Universitas Tridinanti.
2. Ibu Dr. Hj, Msy. Mikial, AE., M.Si. Ak.CA.CSRS selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tridinanti.
3. Ibu Dr. Yolanda Veybitha, S.E., M.Si. selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tridinanti.
4. Ibu Dr. M Ima Andriyani, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I Skripsi Universitas Tridinanti.
5. Ibu Nur Effen, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing II Skripsi Universitas Tridinanti.
6. Ibu Nur Effen, S.E., M.M. Dosen Pembimbing Akademik Universitas Tridinanti
7. Dosen dan Staff Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tridinanti.

8. Kepada orang tua saya Ayah tercinta Ahmad Rivai S.Pd M.Si dan Ibu amat tercinta Nurhuda S.Pd M.Si, terima kasih untuk dedikasinya sebagai orang tua yang amat baik, mendukung dari segala hal, terima kasih teramat dalam juga untuk waktu, uang dan tenaga untuk membiayai saya dari kecil sampai saat ini, kasih sayang yang amat luar biasa, mendoakan dan menjadikan motivasi untuk saya mengejar dan menyelesaikan Skripsi ini.
9. Untuk keluarga saya, terutama saudara pertama saya Reni Aprilia yang telah mendukung dan senantiasa menerima saya untuk mengerjakan skripsi dirumahnya, saudara ke dua saya Arief Nourahman sebagai penolong saya saat saya tidak tau cara mengerjakan skripsi dan memotivasi saya, saudara ke tiga saya Evi Yani sebagai motivasi dan penyemangat untuk saya buat fokus kuliah, serta saudara ke empat saya Ainun Rizka yang juga memberikan motivasi dan dukungan untuk cepat menyelesaikan perkuliahan saya.
10. Kepada Eriko Oktariansyah sahabat sohib saya yang telah ikut kontribusi dalam meminjamkan laptop nya untuk saya mengerjakan skripsi.
11. Kepada Fitri Rizki Yanti mantan pacar saya yang sempat ikut kontribusi dalam saya mengerjakan skripsi.
12. Teman- teman angkatan 2020 dan 2022 atas motivasi dan memberikan semangat kedalam penyusunan skripsi.
13. Dan semua pihak yang telah membantu yang telah membantu terselesainya proposal ini yang tidak dapat penulis sebut satu per satu.

14. Kepada diri sendiri juga saya sangat berterima kasih karena bisa bertahan dan melangkah sejauh ini dan sekuat ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan proposal ini baik dalam teknik penyajian materi maupun pembahasan. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Palembang, Juni 2026

Peneliti

Muhammad Yamin

2001110180

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Yamin, adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua **Ahmad Rivai, S.Pd., M,Si** dan **Nurhuda, S.Pd., M,Si** sebagai anak kelima dari lima saudara. Penulis dilahirkan di Palembang, pada tanggal 30 Maret 2002.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari **Sekolah Dasar Negeri 129 Palembang** (lulus pada tahun 2013), lalu melanjutkan ke **Sekolah Menengah Pertama 22 Palembang** (lulus tahun 2016), melanjutkan ke **Sekolah Menengah Kejuruan 2 Palembang** (lulus pada tahun 2019), dan sekarang sedang menempuh program Strata I di Universitas Tridianti Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Dengan ketekunan dan niat serta motivasi tinggi untuk belajar dan berusaha, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia Pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa Syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2025.”

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Masalah yang hadir dari Allah adalah sarana untuk mempercepat terkabulnya do’a. ketenangan hati harus diutamakan dari pada sekadar mengharapkan masalah selesai”.

(Ustadz Adi Hidayat)

“Barang siapa yang menempuh suatu perjalanan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga”.

(Ustadz Abdul Somad)

“Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”.

(Ustadz Khalid Basalamah)

Kupersembahkan kepada :

- Allah SWT atas segala rahmat dan kemudahan yang diberikan.
- Kepada kedua orang tua tercinta atas do’a, kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan tanpa henti.
- Kepada keluarga, dosen pembimbing, sahabat, dan semua pihak yang telah memberikan semangat dan membantu dalam perjalanan penyusunan skripsi ini.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Yamin

NPM : 2001110180

Angkatan : 2020

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Program Pendidikan : Strata 1

Skripsi : Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2025.

Menyatakan bahwa skripsi ini telah dibuat dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa dalam skripsi ini terkandung ciri-ciri plagiat dan bentuk-bentuk peniruan lainnya yang dianggap melanggar peraturan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palembang, Juni 2026



Muhammad Yamin

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
RIWAYAT HIDUP	ix
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	x
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	18
1.3 Tujuan Penelitian	19
1.4 Manfaat Penelitian	20
1.4.1 Manfaat Teoritis	20
1.4.2 Manfaat Praktis	21
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	22
2.1.1 Agency Theory	22
2.1.2 Pertumbuhan Laba	24

2.1.3 Current Ratio	31
2.1.4 Net Profit Margin	32
2.1.5 Debt to Equity Ratio	36
2.1.6 Total Asset Turnover	37
2.2 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	38
2.3 Kerangka Berpikir	41
2.3.1 Pengaruh CR, NPM, DER, TATO Terhadap Pertumbuhan Laba	42
2.3.2 Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba	43
2.3.3 Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba	43
2.3.4 Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba	44
2.3.5 Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba	44
2.4 Hipotesis	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	46
3.1.1 Tempat Penelitian	46
3.1.2 Waktu Penelitian.....	46
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	46
3.2.1 Sumber Pengumpulan Data	46
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data	47
3.3 Populasi, Sampel dan Sampling	48
3.3.1 Populasi	48
3.3.2 Metode Sampling	50

3.3.3 Sampel	50
3.4 Rancangan Penelitian	52
3.5 Variabel dan Definisi Operasional	52
3.5.1 Variabel Denpenden	52
3.5.2 Variabel Independen	53
Instrumen Penelitian	54
3.7 Teknik Analisis Data	55
3.7.1 Uji Persyaratan Analisis	56
3.7.2 Analisis Statistik	59
3.7.3 Uji Hipotesis.....	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	65
4.1.1 Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2025	65
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	69
4.1.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis	72
4.1.4 Analisi Regresi Linear Berganda	76
4.1.5 Uji Analisis Koefisien Korelasi	78
4.1.6 Uji Analisis Koefisien Determinasi	81
4.1.7 Uji Hipotesis	80
4.2 Pembahasan	83
4.2.1 Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover secara parsial terhadap pertumbuhan laba	83
4.2.2 Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover secara simultan terhadap pertumbuhan laba	85

xv

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran	87

DAFTAR

PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Data CR, NPM, DER, TATO dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi	5
Tabel 2.1 Penelitian lain yang relevan	38
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	46
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	49
Tabel 3.3 Kriteria Sampel.....	51
Tabel 3.4 Sampel Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	52
Tabel 3.5 Operasionalisasi Variabel	53
Tabel 3.6 Interpretasi Koefisien Korelasi	60
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	70
Tabel 4.2 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	72
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas	73
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas Glejser	74
Tabel 4.5 Uji Autokolerasi	75
Tabel 4.6 Hasil Analisis Linier Berganda	76
Tabel 4.7 Uji Koefisien Korelasi	78
Tabel 4.8 Uji Signifikan Simultan (Uji F)	80
Tabel 4.9 Uji Signifikan Parsial (Uji t)	81

Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi	83
--	----

xvii

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	42
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini semakin pesat sehingga membuat persaingan perusahaan seperti perusahaan sektor teknologi di Indonesia semakin ketat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Persaingan yang terjadi menuntut perusahaan untuk dapat lebih berkompetitif serta tidak kalah dalam bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan harus dapat mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan (Lisa Monisa, 2020: 1).

Perusahaan didirikan untuk memenuhi kebutuhan manusia akan produk dan mempertahankan eksistensi perusahaan, dengan cara meningkatkan seluruh aktivitas perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar perusahaan mencapai laba yang maksimal. Laba atau keuntungan yang diperoleh dapat dimaksimalkan melalui peningkatan penjualan produk dan meminimalkan biaya operasional (Aisah dan Mandala, 2016: 3). Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang. Selain itu, rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan (Oktanto dan Nuryatno, 2014: 62). Dengan adanya rasio keuangan dapat diketahui

kondisi keuangan perusahaan apakah dalam keadaan aman atau tidak serta bagaimana pertumbuhan laba yang dialami perusahaan. Jika keadaan keuangan perusahaan tidak aman, maka manajer dapat segera melakukan evaluasi dalam memperbaiki keuangan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba di masa mendatang.

Pertumbuhan laba adalah salah satu indikator kunci kinerja keuangan suatu perusahaan dan menjadi fokus utama bagi investor, kreditor, maupun manajemen. Dalam konteks pasar teknologi, persaingan yang semakin ketat dan dinamika ekonomi yang cepat menuntut perusahaan untuk tidak hanya bertahan tetapi juga menunjukkan kemampuan untuk secara konsisten meningkatkan labanya. (Oktanto dan Nuryanto, 2014: 62). Dengan adanya rasio keuangan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan apakah dalam keadaan aman atau tidak serta bagaimana pertumbuhan laba yang dialami perusahaan. Jika keadaan keuangan perusahaan tidak aman, maka manajer dapat segera melakukan evaluasi dalam memperbaiki keuangan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba di masa mendatang.

Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Kasmir (2015: 127), jenis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profabilitas. Rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang, dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang. Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor pertumbuhan laba di

masa yang akan datang, ini merupakan informasi yang cukup berguna bagi pemakai laporan keuangan yang secara riil, maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan. Untuk mengukur efisiensi aktivitas suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Current ratio merupakan salah satu bentuk rasio likuiditas, khususnya untuk menilai likuiditas jangka pendek suatu perusahaan. Kasmir (2015: 127) menyatakan bahwa rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan akan semakin tinggi pula pertumbuhan laba dan sebaliknya semakin rendah *current ratio* suatu perusahaan akan semakin rendah pula pertumbuhan laba (Mahaputra, 2012: 249). *Current ratio* adalah salah satu alat ukur yang paling fundamental dalam analisis laporan keuangan, khususnya untuk menilai likuiditas jangka pendek suatu perusahaan.

Net Profit Margin termasuk salah satu rasio profitabilitas. *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersihnya. Net Profit Margin yang semakin besar menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola keseluruhan biaya operasional termasuk harga pokok penjualan, biaya administrasi, biaya bunga, dan pajak. Untuk menghasilkan laba bersih dari total pendapatan. Rasio ini menunjukkan persentase pendapatan yang tersisa sebagai laba setelah semua biaya, termasuk bunga dan pajak, dikurangkan.

Debt to equity ratio merupakan salah satu ukuran dari kinerja solvabilitas, di dalam rasio ini akan diperlihatkan perbandingan antara total kewajiban yang

dimiliki perusahaan dengan total modal yang bersumber dari pemilik perusahaan (*equity*). Peningkatan *Debt To Equity Ratio* memperlihatkan besarnya kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan untuk melakukan berbagai kegiatan perusahaan. Rasio ini merupakan indikator utama struktur permodalan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti pendanaan perusahaan didominasi oleh utang.

Total Asset Turnover termasuk salah satu rasio aktivitas. Total Asset Turnover ini dapat mengukur tingkat efektivitas dalam penggunaan aktiva yang menghasilkan produk dan banyaknya penjualan, artinya semakin besar TATO berarti semakin efektif penggunaan aset atau aktiva yang perusahaan miliki. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen aset dalam mendukung kegiatan operasional dan penjualan perusahaan.

Berikut lima daftar data Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Teknologi periode 2020-2024 yang terdapat di tabel 1.1.

Tabel 1.1
Tabel Data CR, NPM, DER, TATO dan Pertumbuhan Laba
Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2020-2025

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	CR (%)	NPM (%)	DER (%)	TATO (%)	Pertumbuhan Laba (%)
1.	Global Digital Niaga Tbk.	BELI	2020	347,86	-12,92	247,87	48	-19,30
			2021	182,34	-24,74	82,34	48	38,17
			2022	241,21	-36,64	34,29	108	65,05
			2023	145,84	-37,64	63,75	115	33,82
			2024	241,21	-56,13	99,99	102	44,26
			2025	215,50	-28,40	92,10	110	48,50
2.	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.	GOTO	2020	3,39	-502,88	45,0	6,7	-30,51
			2021	2,93	-494,50	12,0	7,6	34,08
			2022	2,81	-356,05	13,0	21,0	80,16
			2023	3,14	-611,38	26,0	34,2	123,71
			2024	4,29	-32,43	42,0	39,2	-94,30
			2025	4,95	-5,20	38,5	44,1	85,40
3.	WIR ASIA Tbk.	WIRG	2020	170,16	4,1	84,8	1,749	458,14
			2021	133,02	2,8	87,7	2,356	100,0
			2022	164,67	275	12,0	89	-13,8
			2023	176,05	2,77	26,6	143	66,7
			2024	174,02	3,04	27,7	145	7,1
			2025	178,20	3,15	25,0	152	12,4
4.	Trimega Karya	UVCR	2020	55	0,07	4	385	-151,28
			2021	171	0,42	5	404	525,00

	Pratama Tbk.		2022	186	0,80	7	497	156,00
			2023	194	0,87	4	457	7,81
			2024	155	0,87	4	428	-47,83
			2025	162	0,92	5	440	15,20
5.	Bukalapak . com Tbk.	BUKA	2020	201	91,33	61,31	57,92	-50,54
			2021	860	87,43	4,45	7,63	21,90
			2022	2,721	54,85	3,43	13,17	-218,56
			2023	2,813	30,70	3,25	17,63	-168.69
			2024	1,738	34,53	4,62	17,99	13,24
			2025	1,820	36,10	4,10	19,50	18,60

(Sumber: Dibuat Oleh Peneliti, 2025).

Tabel 1.1 menjelaskan data rasio keuangan untuk lima data perusahaan Sektor Teknologi periode 2020-2024 yang menunjukkan bahwa CR, NET, DER, TATO dan Pertumbuhan Laba mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Semakin Tinggi Current Ratio, semakin likuid perusahaan tersebut, yang berarti risiko kegagalan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin kecil. Nilai CR yang lebih tinggi umumnya memberikan kepastian yang lebih besar bagi kreditor dan investor (Sartono, 2010 : Harahap,2016). BELI pada tahun 2020 likuiditas sangat berlimpah (347,86%) Ini adalah Current Ratio tertinggi dalam periode ini. Tahun 2021 Penurunan Likuiditas Awal (182,34%) meskipun masih sangat kuat, CR menunjukkan penurunan yang signifikan dari tahun 2020. Tahun 2022 likuiditas tetap kuat Pasca-IPO (241,21%). Tahun 2023 penurunan signifikan (145,84%) terjadi penurunan yang signifikan, meskipun CR masih berada di batas sehat (di atas 100%). Tahun 2024 di bawah batas sehat (96,69%) CR jatuh di bawah 100% untuk pertama kalinya dalam periode ini. Artinya, aset lancar sedikit kurang dari total liabilitas jangka pendek. Tahun 2025 CR nya sedikit melandai di (215,50).

GOTO pada 2020 (3,39%) rasio sangat tinggi karena GOTO saat itu masih Gojek dan Tokopedia secara terpisah memiliki Aset Lancar yang besar, didominasi oleh Kas dan Setara Kas dari putaran pendanaan, sementara Kewajiban Lancar relatif terkendali. Tahun 2021 (2,93%) Rasio sedikit turun karena Kewajiban Lancar meningkat. Tahun 2022 (2,81%) Rasio terus menurun tipis. Meskipun perusahaan mendapatkan dana dari IPO. Tahun 2023 (3,14%) Rasio diperkirakan kembali naik. Hal ini bisa disebabkan oleh upaya efisiensi modal kerja oleh manajemen. Tahun 2024 (4,29%) rasio estimasi ini menunjukkan lonjakan signifikan yang mengimplikasikan Aset Lancar meningkat drastis atau Kewajiban

Lancar turun drastis. Ini merupakan sinyal likuiditas ekstrem yang sangat baik. Tahun 2025 tingkat likuiditas jangka pendek menunjukan tren perbaikan ke posisi terbaiknya di level (4,95%)

WIRG pada tahun 2020-2021 CR turun dari (170,16%) menjadi (133,02%). Ini menunjukkan Liabilitas Lancar bertumbuh lebih cepat daripada Aset Lancar pada periode tersebut. Tahun 2022-2023 terjadi pemulihan dan penguatan CR menjadi (176,05%). Peningkatan ini didorong oleh pengelolaan kas dan setara kas yang baik setelah IPO, membuat perusahaan memiliki banyak aset lancar untuk menutup kewajiban jangka pendek. Tahun 2024 rasio sedikit menurun namun stabil di (174,02%), mempertahankan kemampuan likuiditas yang kuat. Tahun 2025 mempertahankan kinerja fundamental yang sangat stabil dengan sedikit peningkatan likuiditas (CR 178,20%).

UVCR pada tahun 2020 likuiditas Ketat (55%) ini menunjukkan posisi likuiditas yang kurang sehat. Aset lancar (seperti kas, piutang, dan persediaan) perusahaan hanya mencakup 55% dari total utang jangka pendek yang harus segera

dibayar. Tahun 2021-2023 perbaikan dan konsolidasi (171% hingga 194%) terjadi peningkatan tajam dan stabil di atas batas aman. 2021 (171%) perusahaan berhasil membalikkan kondisi likuiditasnya. Utang jangka pendek sudah tercover 171% oleh aset lancar. 2023 (194%) mencapai puncaknya, di mana aset lancar hampir dua kali lipat dari liabilitas lancar. Tahun 2024 penurunan yang Terkendali (155%) terjadi penurunan moderat dari 194% menjadi 155%. Tahun 2025 setelah sempat menurun di tahun 2024, merangkak naik kembali ke level (162%).

BUKA pada tahun 2020 (201%) pada akhir 2020, setiap Rp1,00 liabilitas jangka pendek dijamin oleh sekitar Rp2,01 aset lancar. Tahun 2021 (860%) rasio ini melonjak drastis, naik (328,3%) dari tahun sebelumnya. Tahun 2022 (2.721%) rasio ini mencapai puncaknya. Tahun 2023 (2.813%) rasio sedikit meningkat. Tahun 2024 (1.738%) rasio mengalami penurunan signifikan (sekitar 38%) dari tahun 2023. Meskipun turun, rasio (1.738%) tetap menunjukkan bahwa Bukalapak masih berada dalam posisi sangat likuid dan tidak memiliki masalah dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Tahun 2025 posisi kas pasca-IPO masih sangat melimpah namun bergerak ke arah pemanfaatan operasional yang lebih efektif, membuat CR berada di level (1,820%).

Net Profit Margin mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba netto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi Net Profit Margin maka menunjukan semakin baik (menurut Muhardi 2013). BELI pada tahun 2020 mencatatkan NPM terburuk (kerugian terbesar relatif terhadap pendapatan). Kerugian lebih dari setengah (56,13%) dari total pendapatan. Tahun 2021, kerugian masih tinggi (-37,64%) meskipun angkanya membaik dari tahun 2020. Tahun 2022 mulai stabilitas (-36,04%) Setelah IPO. Tahun 2023 perbaikan signifikan (-24,74%)

pada tahun ini. Tahun 2024 menuju titik impas (-12,92%) tahun 2024 menunjukkan perbaikan yang paling tajam dalam NPM, mencapai (-12,92%). Dengan kerugian kurang dari (13%) dari total pendapatan, ini adalah pencapaian terbesar dalam efisiensi. Tren ini menegaskan bahwa BELI berada di jalur yang jelas untuk terus memangkas kerugiannya dan mendekati titik impas (break-even point). Tahun 2025 meskipun masih berada di zona negatif karena masih tingginya beban operasional dan biaya e-commerce, angka (-28,40%) ini menunjukkan tren perbaikan yang sangat signifikan dibandingkan tahun 2024 yang sempat turun.

GOTO pada tahun 2020-2023 NPM negatif dan fluktuasi tinggi nilai NPM yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan menghabiskan lebih banyak uang untuk operasional dan investasi (biaya insentif, pemasaran, pengembangan) dibandingkan dengan pendapatan yang mereka hasilkan. Ini adalah ciri khas perusahaan teknologi tahap pertumbuhan. NPM (-502,88%) berarti untuk setiap Rp 100 pendapatan yang dihasilkan, GOTO mengalami kerugian sebesar Rp 502,88. Dari 2020 ke 2022, NPM menunjukkan tren perbaikan karena Pendapatan (pembagi) tumbuh lebih cepat daripada kerugian operasional inti. Lonjakan Negatif di Tahun 2023 (-611,38%). Perbaikan Drastis di Tahun 2024 (-32,43%) rasio NPM membaik secara dramatis menjadi (-32,43%). Tahun 2025 menjadi titik krusial di mana nilai NPM diproyeksikan hampir mendekati titik impas (break-even) di angka (-5,20%).

WIRG pada tahun 2020-2021 terjadinya penurunan margin, meskipun laba bersih WIRG tumbuh (100%) pada 2021, NPM justru turun dari (4,1%) menjadi (2,8%). Tahun 2022-2023 margin stabil rendah, NPM menunjukkan stabilitas di sekitar (2,7%). Stabilitas ini, meski pada tingkat yang rendah, Tahun 2024 NPM

membalik menjadi (3,04%), menunjukkan bahwa strategi perusahaan untuk mengelola beban dan meningkatkan efisiensi operasional mulai membuahkan hasil positif. Tahun 2025 tetap konsisten menjadi salah satu perusahaan teknologi yang mampu mempertahankan profitabilitas riil yang positif. Margin laba bersih sebesar (3,15%).

UVCR pada tahun (2020 - 2023) menunjukkan tren peningkatan NPM dari 0.07% di tahun 2020 menjadi 0.87% di tahun 2023. Kualitas Profitabilitas (Di Bawah 1%) meskipun NPM meningkat, nilai tersebut secara konsisten berada di bawah 1% sepanjang periode 2020-2024. Pada tahun (2023 - 2024) NPM stagnan di angka 0.87%. Stagnasi NPM di tengah penurunan laba bersih seperti yang kita bahas sebelumnya, laba turun drastis di 2024. Tahun 2025 mencatat NPM yang sangat tipis namun tetap positif sebesar (0,92%).

BUKA pada tahun 2020 (91,33%) NPM sangat negatif. Artinya, Bukalapak mengalami kerugian yang setara dengan hampir seluruh pendapatan netonya (Rp0,91 kerugian untuk setiap Rp1,00 pendapatan). Tahun 2021 (87,43%) NPM masih negatif dan sedikit membaik dari 2020. Tahun 2022 (54,85%) terjadi lonjakan NPM yang sangat tajam menjadi positif dan tinggi. Tahun 2023: (30,70%) NPM kembali menjadi negatif. Tahun 2024 (34,53%) NPM tetap negatif dan sedikit memperdalam kerugian dibandingkan 2023. Tahun 2025 memproyeksikan NPM yang paling tinggi secara persentase di antara kelima perusahaan, yaitu sebesar (36,10%).

Menurut Kasmir (2019), semakin rendah DER, semakin baik struktur modal perusahaan karena ketergantungan pada utang lebih kecil. DER yang terlalu tinggi (>100%) meningkatkan resiko financial dan beban harga yang dapat mengurangi profitabilitas. BELI pada tahun 2020 risiko utang yang dominan (DER: 247,87%)

pada tahun ini, DER berada di level sangat tinggi, jauh di atas batas aman 100%. Tahun 2021 perbaikan struktur (DER: 82,34%) terjadi perbaikan signifikan pada struktur modal. Tahun 2022 puncak kesehatan modal (DER: 34,29%) ini adalah titik terendah DER BELI. Tahun 2023 peningkatan leverage (DER: 63,75%) Meskipun masih berada di level yang sangat sehat, DER menunjukkan kenaikan dari tahun sebelumnya. Tahun 2024 risiko utang mendekati modal (DER: 99,99%) Rasio DER terus melonjak, mendekati angka 100% (1:1). Ini berarti total liabilitas perusahaan hampir sama besarnya dengan total ekuitasnya. Tahun 2025 (DER: 92,10%) menunjukkan tren penurunan penyehatan struktur modal di bandingkan tahun 2024.

GOTO pada tahun 2020-2021, DER anjlok dari (45,0%) menjadi (12,0%). Penurunan ini disebabkan oleh lonjakan Total Ekuitas yang sangat besar, terutama dari dana segar (cash) yang diperoleh dari investor pra-IPO dan pasca-merger. Tahun 2021-2022 DER stabil di level sangat rendah (sekitar 12% hingga 13%). Hal ini dipertahankan karena GOTO melanjutkan strategi pendanaan yang berfokus pada ekuitas (termasuk dana IPO). Pada tahun 2023-2024 DER mulai meningkat kembali dari (13,0%) menjadi (42,0%). Tahun 2025 (DER: 38,5%) angka ini menunjukkan bahwa di tengah ambisinya mengejar profitabilitas.

WIRG pada tahun 2020-2021 DER berada di sekitar (85%). Angka ini tergolong sehat (di bawah 100%), menunjukkan bahwa aset perusahaan sebagian besar didanai oleh modal sendiri. Tahun 2022. Total Ekuitas melonjak sangat tinggi akibat dana IPO, sementara Total Liabilitas tidak bertambah secepat itu. Hal ini menyebabkan DER anjlok ke (12,0%). Rasio ini menunjukkan bahwa utang hanya menyumbang sekitar (12%) dari total pendanaan perusahaan, menjadikan solvabilitasnya sangat kuat. Tahun 2023-2024 DER mengalami sedikit kenaikan

dan stabil di kisaran (27%). Kenaikan ini wajar seiring perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasi dan ekspansi setelah IPO. Meskipun demikian,

DER (27,7%) tetap menunjukkan posisi keuangan yang sangat aman dan sehat.

Tahun 2025 di perkirakan sedikit menekan rasio utangnya ke angka (25,0%).

UVCR pada tahun (2020-2024) DER secara konsisten berada di level sangat rendah, yaitu antara 4% hingga 7% (0.04x hingga 0.07x). Rasio di bawah 1.0x (atau 100%) menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan didominasi oleh modal sendiri (ekuitas). Nilai 4% berarti bahwa utang perusahaan hanya setara dengan 4% dari total modal (ekuitas) perusahaan. Risiko Gagal Bayar Minimal: Perusahaan memiliki risiko keuangan yang sangat kecil. Bahkan pada puncaknya di tahun 2022 (7%), utang masih sangat kecil dibandingkan dengan kemampuan modalnya. Meskipun ada sedikit kenaikan di tahun 2022 (menjadi 7%), DER dengan cepat kembali ke level 4% di tahun 2023 dan 2024. Hal ini menunjukkan kebijakan keuangan perusahaan yang sangat stabil dan konservatif dalam mengelola utang. Tahun 2025 mempertahankan profil risiko keuangan yang sangat rendah dengan DER hanya sebesar (5%).

BUKA pada tahun 2020 (61,31%) liabilitas Bukalapak mencapai sekitar (61,31%) dari total modalnya (ekuitas). Tahun 2021 (4,45%) terjadi penurunan DER yang sangat tajam. Tahun 2022 (3,43%) rasio mencapai level terendah. Dengan DER di bawah (5%). Tahun 2023 (3,25%) DER sedikit lebih rendah dari tahun 2022. Tahun 2024 (4,62%) rasio sedikit meningkat. Kenaikan ini disebabkan oleh penurunan minor pada Ekuitas (karena rugi bersih tahunan) dan sedikit peningkatan pada Total Liabilitas. Meskipun demikian, DER di bawah (5%) tetap menunjukkan fleksibilitas finansial yang luar biasa dan risiko utang yang minimal.

Tahun 2025 memiliki tingkat utang yang sangat minimalis yaitu (4,10%).

Semakin tinggi rasio TATO, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, dan sebaliknya. Ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan dapat berputar lebih cepat menjadi penjualan (Kasmir, 2016). BELI pada tahun 2020 efisiensi rendah (48%) Pada tahun ini, TATO menunjukkan bahwa setiap Rp1 aset hanya mampu menghasilkan Rp0,48 pendapatan. Tahun 2021 efisiensi tetap rendah (48%) TATO berada di level yang sama dengan tahun 2020. Tahun 2022 peningkatan Efisiensi Awal (108%) TATO melonjak signifikan hingga melampaui 1 kali. Tahun 2023 puncak efisiensi (115%) TATO mencapai titik tertinggi dalam periode ini. Tahun 2024 Stabilitas Efisiensi (102%) TATO sedikit menurun tetapi masih berada di level yang sehat dan efisien (di atas 1 kali). Secara keseluruhan, BELI menunjukkan peningkatan dramatis dalam efisiensi penggunaan aset dari tahun 2021 ke 2022, dan berhasil mempertahankan tingkat efisiensi yang tinggi hingga tahun 2024. Tahun 2025 BELI diproyeksikan mencatat TATO sebesar (110%), meningkat kembali setelah sempat turun di tahun 2024.

GOTO pada tahun 2020-2021 nilai awal yang sangat rendah TATO (6,7% hingga 7,6%) tergolong sangat rendah. Ini berarti GOTO hanya menghasilkan pendapatan kurang dari Rp 0,10 untuk setiap Rp 1 aset yang dimiliki. Peningkatan Signifikan pada tahun 2022 TATO melompat tajam dari (7,6%) menjadi (21,0%). Tren kenaikan berkelanjutan 2023-2024 TATO terus menunjukkan perbaikan, mencapai (34,2%) dan estimasi (39,2%). Tahun 2025 menunjukan tren kenaikan TATO yang konsisten dari tahun ke tahun, yang diperkirakan mencapai (44,1%).

WIRG pada tahun 2020-2021 nilai TATO sangat tinggi (17,49 hingga 23,56 kali). Tahun 2022 TATO mengalami penurunan drastis ke 0,89 kali. Penurunan ini bukan indikasi inefisiensi melainkan konsekuensi logis dari masuknya dana IPO. Tahun 2023-2024 TATO menunjukkan tren peningkatan (dari 0,89 menjadi 1,45 kali). Ini adalah pertanda positif bahwa WIRG mulai berhasil menggunakan aset barunya (dana IPO) untuk mendorong pertumbuhan pendapatan yang lebih tinggi, meningkatkan efisiensi penggunaan aset. Tahun 2025 melanjutkan tren efisiensi yang sangat baik dengan proyeksi TATO sebesar (152%).

UVCR pada tahun (2020 - 2022) TATO menunjukkan peningkatan kuat dari 3.85x di tahun 2020 hingga mencapai puncaknya di 4.97x pada tahun 2022. Ini adalah tanda positif yang menunjukkan bahwa manajemen perusahaan menjadi semakin efisien dalam mengutilisasi asetnya. Pada tahun (2023-2024) TATO mulai menurun, dari 4.97x menjadi 4.28x di tahun 2024. Penurunan ini mengindikasikan bahwa laju pertumbuhan Pendapatan (Revenue) lebih lambat dibandingkan dengan laju penambahan Total Aset perusahaan. Meskipun menurun dari puncaknya, nilai 4.28x di tahun 2024 masih tergolong sangat tinggi (terutama untuk perusahaan yang bergerak di sektor jasa/teknologi yang tidak padat modal), menunjukkan bahwa UVCR tetap efisien dalam menggunakan asetnya secara keseluruhan. Tahun 2025 mencatatkan nilai TATO yang paling masif dan agresif, yaitu sebesar (440%).

Angka ini memantul naik setelah sempat turun di tahun 2024.

BUKA pada tahun 2020 (57,92%) perusahaan mampu menghasilkan sekitar Rp 0,58 pendapatan neto untuk setiap Rp1,00 aset yang dimiliki. Tahun 2021 (7,63%) TATO anjlok sangat tajam. Tahun 2022 (13,17%) rasio TATO mulai menunjukkan perbaikan. Tahun 2023 (17,63%) peningkatan efisiensi terus

berlanjut. Tahun 2024 (17,99%) TATO terus menunjukkan peningkatan minor dan stabilisasi. Meskipun TATO jauh di bawah level 2020, tren naik dari 2021 hingga 2024 adalah indikator positif bahwa BUKA sedang belajar untuk mengoptimalkan aset besarnya (dana IPO) untuk mendorong pertumbuhan. Tahun 2025 memproyeksikan TATO paling rendah, yaitu sebesar (19,50%). Walaupun angka ini menunjukkan sedikit perbaikan di tahun 2024.

Pertumbuhan laba yang baik akan memberikan nilai bagi perusahaan sekaligus laba bagi pemegang saham karena mereka akan mendapatkan deviden begitu juga bagi manajemen yang akan mendapatkan bonus untuk mencapai laba yang maksimal (Peranginangin 2019,2). BELI pada tahun 2021 (+38,17%) Pertumbuhan positif sebesar +38,17% di sini berarti kerugian bersih perusahaan membesar sebesar 38,17%. 2022 (+65,05%) Pertumbuhan kembali positif sebesar +65,05%. 2023 (-33,82%) Persentase negatif sebesar -33,82% adalah sinyal sangat baik. Ini berarti kerugian bersih perusahaan menyusut (berkurang) sebesar 33,82%. 2024 (-44,26%) Persentase negatif kembali menguat menjadi -44,26%. Hal ini menegaskan bahwa BELI secara efektif memangkas kerugiannya hampir separuhnya, menunjukkan perusahaan bergerak cepat dan konsisten menuju titik impas (profitabilitas). Tahun 2025 BELI diproyeksikan mencatatkan pertumbuhan laba yang sangat kuat sebesar (+48,50%). Meskipun perusahaan ini secara akumulatif masih mencatatkan margin laba bersih yang minus.

GOTO pada tahun 2021 kerugian yang ditanggung GOTO bertambah 34,08% dibandingkan tahun 2020. Kerugian bertambah 80,16% dari tahun 2021, mencerminkan peningkatan investasi dan biaya operasional pasca-IPO. Kenaikan kerugian sangat tinggi pada tahun 2023. Ini sebagian besar disebabkan oleh Rugi

Penurunan Nilai Goodwill (pos akuntansi non-kas yang besar), bukan murni dari operasional. Pada tahun 2024 (-94,30%) angka negatif yang besar ini adalah sinyal positif. Karena angka dasar (2023) adalah kerugian, GOTO berhasil mengurangi jumlah kerugiannya hingga 94,30% dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2025 memproyeksikan lonjakan pertumbuhan laba tertinggi, yaitu mencapai (+85,40%). Angka ini menunjukkan arah (turnaround) yang luar biasa setelah pada tahun 2024 yang sempat turun.

WIRG pada tahun 2021 Pertumbuhan sebesar +100% mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan skala bisnis secara cepat di tahun tersebut. Tahun 2022 penurunan laba (-13,8%) dapat terjadi saat perusahaan menggunakan sebagian besar pendapatannya untuk investasi jangka panjang, akuisisi, atau menghadapi kenaikan biaya operasional yang tajam. Tahun 2023-2024 pertumbuhan kembali positif dan kuat pada 2023 (+66,7%), menandakan bahwa investasi sebelumnya mulai membuahkan hasil. Pertumbuhan berlanjut pada 2024 (+7,1%) menunjukkan tren yang lebih berkelanjutan. Tahun 2025 diproyeksikan tumbuh stabil di angka (+12,4%), naik dari capaian tahun 2024, pertumbuhan ini mencerminkan kinerja keuangan yang sehat dan organik.

UVCR pada tahun 2020 pemulihan pertumbuhan YoY tidak dihitung karena perusahaan bergerak dari posisi Rugi (Rp -0.78 Miliar di 2019) menjadi Laba. Secara kualitatif, ini adalah tahun pemulihan dan pembalikan kinerja yang sangat penting (turnaround) menuju profitabilitas. Tahun 2021-2022 pertumbuhan sangat tinggi (+525.00% dan +156.00%). Tahun 2023 fase konsolidasi (+7.81%) pertumbuhan melambat drastis menjadi hanya +7.81%. Tahun 2024 kontraksi tajam (-47.83%) penurunan laba bersih yang signifikan (-47.83%). Tahun 2025 berhasil

mencatatkan pertumbuhan laba positif sebesar (+15,20%), angka ini menjadi sinyal pemulihan bisnis yang penting setelah laba tahun sebelumnya.

BUKA pada tahun 2021-2020 (21,90%) secara matematis, laba bersih tumbuh 21,90%. Tahun 2022-2021 (-218,56) terjadinya penurunan. Tahun 2023-2022 (168,69%) penurunan tajam sebesar 168,69%. Tahun 2024-2023 (+13,24%) secara matematis, laba bersih tumbuh 13,24%. Pertumbuhan laba BUKA sebagian besar dicirikan oleh volatilitas tinggi yang disebabkan oleh aktivitas nonoperasional (investasi). Tanpa keuntungan investasi di 2022, laba bersih perusahaan secara konsisten berada di zona negatif dari 2020 hingga 2024. Tahun 2025 memproyeksikan pertumbuhan laba yang stabil dan positif di angka (+18,60%).

Menurut Sari dan Suwandi (2020) Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, karena menunjukkan bahwa memiliki aset lancar yang besar (likuiditas tinggi) tidak menjamin pertumbuhan laba yang lebih baik. Uang tunai yang berlebihan mungkin tidak digunakan secara optimal untuk inovasi atau ekspansi. Menurut Sari dan Suwandi (2020) Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, hasil ini konsisten. Mengindikasikan bahwa bagi perusahaan teknologi/telekomunikasi, efisiensi operasional dan kemampuan mencetak laba bersih adalah faktor paling dominan yang dihargai pasar dan mendorong pertumbuhan. Menurut Syahreza (2023) Debt to Equity Ratio (DER) ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan. Penggunaan utang yang berlebihan di sektor ini dianggap berisiko dan cenderung menekan laba akibat beban bunga yang besar.

Menurut Suyono et al. (2019) menemukan TATO tidak signifikan secara statistik, yang menunjukkan kurang optimalnya perusahaan dalam mengelola asetnya untuk meningkatkan penjualan, meskipun secara teori semakin tinggi TATO

semakin baik. Adanya ketidakselarasan antara teori keuangan konvensional dengan realitas empiris pada perusahaan sektor teknologi, yang ditunjukkan oleh temuan bahwa rasio likuiditas (*Current Ratio*) dan efisiensi aset (*Total Asset Turnover*) seringkali tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau konsisten dalam memprediksi Pertumbuhan Laba, yang bertolak belakang dengan temuan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh signifikan.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan diatas maka, fenomena fluktuasi pertumbuhan laba pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diduga kuat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Kinerja keuangan ini dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan utama di antaranya adalah tingkat likuiditas yang diproyeksikan melalui *current ratio*, tingkat profitabilitas melalui *net profit margin*, struktur modal atau leverage melalui *debt to equity ratio*, serta Tingkat efisiensi pemanfaatan aset melalui *total asset turnover*, maka yang menjadi permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah ada pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah ada pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah ada pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dirumuskan untuk mengetahui, menganalisis dan membuktikan aspek yang berhubungan dengan Current Ratio, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio dan Total Asset Turnover dalam konteks manajemen keuangan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia.
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat nyata bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba.

b. Manfaat Praktis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat membantu pihak internal dan eksternal yang terlibat aktivitas perusahaan untuk memberi informasi

keadaan kesehatan perusahaan dengan mengetahui Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover perusahaan tersebut. Penelitian ini juga berguna untuk membantu perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R. 2012. "Analisi Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba." *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(3): 669-681.
- Agustina, R. 2016. Analisa Fktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(1), 85-101.
- Ajeng Sartika Santi. 2022. Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Dan Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Skripsi Universitas Tridinanti: Palembang
- Ardilasari, R. 2013. Pengaruh Return on Equity (ROE), Price Earnings Ratio (PER), Earnings Per Share (EPS), Rasio Utang dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia PERIODE 2009-2010. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Artanto , Alethia Veritas Nico, dan Rahman Amrullah Suwaidi. 2021. "Pengaruh Ratio Profitabilitas, Likuiditas, dan Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pariwisata, Hotel, dan Resto yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Fair Value Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. 2021.
- Ayu Salsabillah, Annisa, Muhadjir Anwar, Ira Wikartika, And Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2022. "Analisis Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Burssa Efek Indonesia". *Jurnal Semarak* 5 (1): 52-61.
- Brealey Richard A, Stewart C Myers & Allen Franklin. 2014. *Principle of Corporate Finance*. Mc Graw Hill, New York.
- Desiana. 2017. Analisis Laporan Keuangan (Teori dan Pemahaman Teori).
- Hanafi. 2016. Analisis Laporan Keuangan UPP STIM YKPN.
- Heri. 2017. Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Hery, S. 2015. *Mengenal dan Memahami Dasar- Dasar Laporan Keuangan*, Jakarta: Grasindo.
- Horne, James C. Van dan John Machowics Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13 Jakarta: Salemba Empat, Edisi 13.

- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. 2012. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 6. Yogyakarta: UPP AMP YPKPN Ikatan Akuntansi Indonesia, PSAK (2018) Tentang Laporan Keuangan, dewan standar Akuntansi Keuangan.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketujuh. Jakarta: indeks.
- Monisa, Lisa. 2020. Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia. Palembang : Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. 2012. “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol 7 No: 243-254
- Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan Cetakan ketujuhbelas. Liberty, Yogyakarta.
- Oktanto, Danny dan Muhammad Nuryatno. 2014. “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011”. Jurnal Akuntansi dan Perbankan . Vol 1 No 1: hal 60-77.
- Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1), 121-133. Scott Besley, Eugene Brigham. 2021. CFIN. Boston. Cengage Learning
- Sjahrial, D. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan. Indeks. Jakarta.
- Sudana, I, M. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga.
- Suroyo, Djahotman Purba. 2016. Analisa laporan keuangan. Yogyakarta : Diandra Pustaka Indonesia.
- Triwahyuningtias, Melinda. 2012. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan Leverage Terhadap Terjadinya.